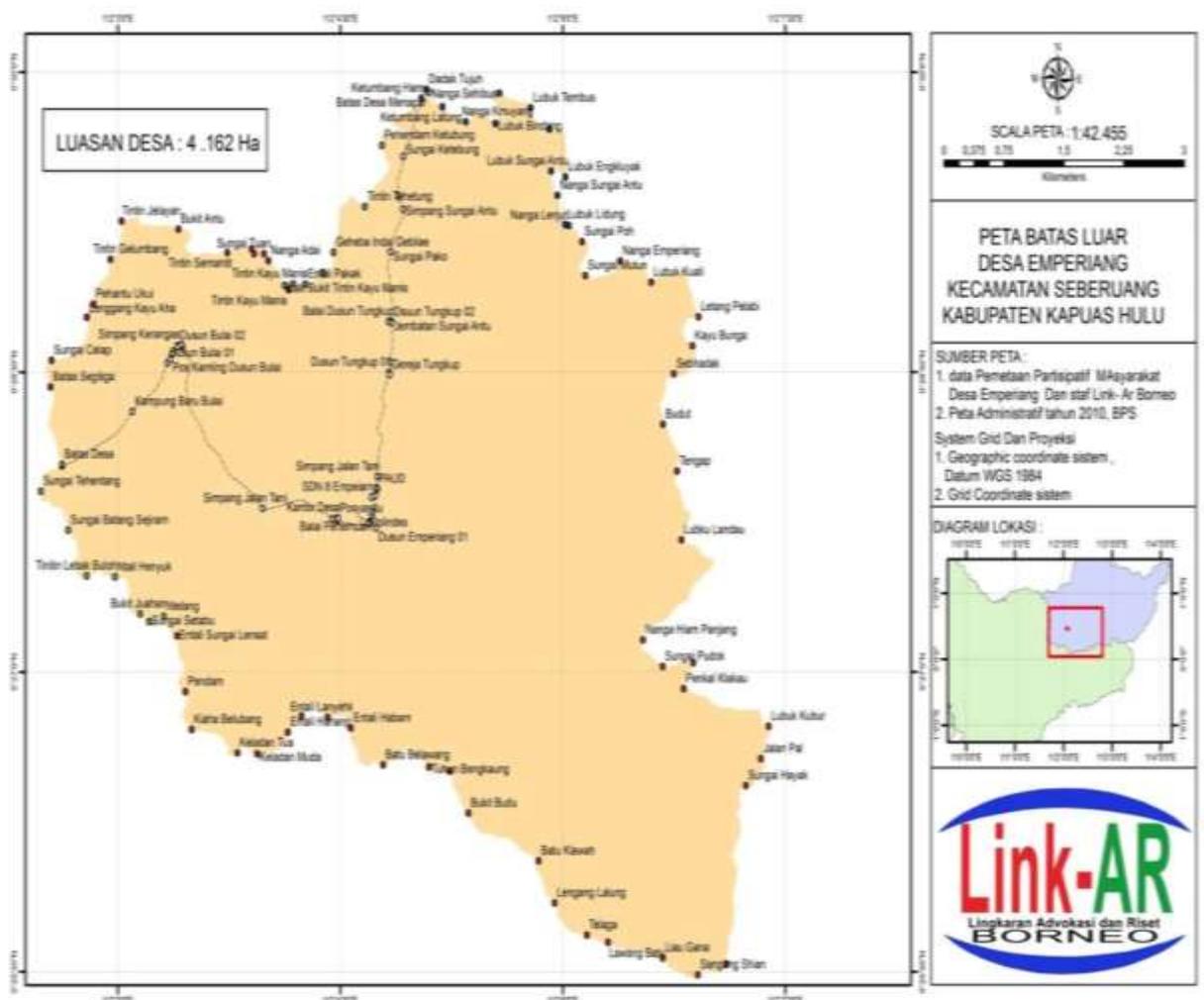


BAB III METODE PENELITIAN

A. Penelitian tahap I (Pemanfaatan Tanaman Obat)

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Suku Dayak Suhaid Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.



Gambar 3. 1 Wilayah Desa Emperiang
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data apa adanya dan sesuai fakta yang terdapat di masyarakat Suku Suhaid Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan *natural setting* (alamiah) tertentu yang ada di dalam kehidupan nyata, sumber data dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Fadli, 2021).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian yang dilakukan dengan teknik survei dan wawancara yang dibuktikan dengan fakta yang ada dilapangan terkait tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Suku Dayak Suhiad Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah (bukan buatan peneliti) dengan menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaan, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi di tempat tersebut (Adiyanta, 2019).

Penentuan responden serta teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu wawancara dengan responden secara langsung. Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam data yang diperoleh dari observasi serta untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mendapat informasi yang mendalam. Wawancara langsung dilakukan agar tidak ada informasi yang terputus, antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat (Suharsasaputra, 2017). Responden adalah masyarakat yang dalam kesehariannya masih menggunakan tanaman sebagai obat dan orang yang memiliki pengetahuan tentang tanaman obat.

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah metode pengumpulan data yang memiliki panduan pertanyaan tetapi Peneliti bisa mengajukan pertanyaan lain yang sesuai dengan situasi (fleksibilitas) sehingga Peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih luas.

4. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri atas primer dan sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Penggunaan data primer pada umumnya

dibutuhkan untuk menghasilkan informasi sesuai dengan kondisi faktual, sehingga informasi dapat digunakan dalam penelitian (Pramiyati, Jayanta, & Yulnelly, 2017). Data primer dikumpulkan secara langsung dilokasi penelitian dengan pedoman lembar wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi di Desa Emperiang, yang meliputi jenis tanaman obat, bagian-bagian yang dimanfaatkan dan cara pemanfaatannya sebagai obat oleh masyarakat Suku Dayak Suhiad Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun sumber data primer adalah masyarakat yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang tanaman obat di Desa Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu

2) Data Primer

Menurut Fadila & Wulandari (2023) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Data sekunder dikumpulkan meliputi data yang diperoleh dari buku atau dokumen yang berhubungan dengan topik bahasan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai sumber data primer.

Tabel 3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data	Indikator	Pengumpulan Data
Primer	Tanaman Obat 1. Mengetahui jenis tanaman obat. 2. Mengetahui bagian-bagian tanaman yang	Lembar wawancara, lembar observasi dan dokumentasi

		dimanfaatkan sebagai obat.	
		3. Mengetahui cara pengolahan tanaman menjadi obat.	
		4. Mengetahui habitat tanaman obat pada Suku Dayak Suhaid.	
Sekunder	Kondisi Umum Lokasi Penelitian	1. Letak dan luas 2. Demografi 3. Kondisi sosial ekonomi	Studi <i>Literature</i>

(Sumber: Fadila & Wulandari, 2023)

5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Semi Terstruktur

Romdona dkk, (2025) menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur adalah metode pengumpulan data yang memiliki panduan pertanyaan tetapi peneliti bisa mengajukan pertanyaan lain yang sesuai dengan situasi (fleksibilitas) sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih luas. Penentuan responden serta teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu wawancara langsung dengan responden

Wawancara dilakukan Peneliti pada masyarakat dengan bentuk wawancara semi terstruktur yaitu dengan menggunakan

lembar daftar pertanyaan yang telah disiapkan dengan tujuan untuk mengumpulkan data primer dan informasi terkait tanaman obat yang dimanfaatkan oleh Suku Dayak Suhaid Kecamatan Seberung Kabupaten Kapuas Hulu mulai dari jenis tanaman yang digunakan sebagai obat, bagian-bagian yang dimanfaatkan serta cara pengolahannya. Ketentuan dari wawancara ini dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang paham dan mengerti tentang tanaman sebagai bahan obat.

Informan subjek penelitian yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh Peneliti. Informan bisa berupa orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial maupun yang tidak terlibat langsung. Menurut Asrulla dkk, (2023) menjelaskan bahwa informan terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. Informan kunci

Informan kunci adalah informan yang dapat memberikan informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diperlukan dalam penelitian dan terlibat langsung dalam interaksi pada saat penelitian. Informan kunci tidak hanya mengetahui tentang kondisi atau fenomena yang terjadi di masyarakat saja, tetapi juga mengetahui informasi tentang informan utama.

2. Informan utama

Informan utama adalah informan yang mengetahui secara teknis atau detail dan memiliki informasi pokok tentang permasalahan yang akan diteliti serta terlibat langsung dalam interaksi saat penelitian.

3. Informan tambahan

Informan tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data penelitian yang belum diberikan oleh informan kunci dan informan utama dan informan tambahan dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan maka informan yang terpilih yaitu masyarakat Suku Dayak Suhaid di Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu yang mengetahui tentang tanaman yang biasa digunakan sebagai obat dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Data Informan

No	Kode	Usia	Jabatan	Keterangan
1	A	52 Tahun	Masyarakat Desa Emperiang	Informan kunci
2	B	62 Tahun	Masyarakat Desa Emperiang	Informan kunci
3	C	70 Tahun	Masyarakat Desa Emperiang	Informan utama
4	D	52 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Informan utama
5	E	76 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Informan utama
6	F	39	Ibu Rumah	Informan

7	G	52	Masyarakat	Informan
		Tahun	Desa Emperiang	tambahan
8	H	34	Kepala Dusun	Informasi
		Tahun	Tungkup	tambahan

Sumber : Penelitian lapangan 2025

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dari informan untuk menghasilkan data primer dengan mengoptimalkan pengamatan Peneliti. Teknik pengamatan ini melibatkan aktivitas mendengar, membaca dan menyentuh. Observasi melibatkan rentang penuh dari kegiatan pemantauan aktivitas dan kondisi perilaku (Sugiyono, 2017).

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati dan survei secara langsung kelapangan. Teknik ini dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan tanaman-tanaman yang telah di data berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Suku Dayak Suhaid di Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.

3. Studi *Literature*

Studi *Literature* atau studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang dapat menunjang kegiatan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dapat diperoleh dari dokumen berupa buku dan jurnal.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memudahkan Peneliti untuk mengumpulkan data konkret yang berkaitan dengan penelitian dan memberi bukti yang nyata terkait data penelitian maupun hal-hal yang dilaksanakan Peneliti saat dilapangan. Selain itu, hasil penelitian di lapangan dibuat dokumentasi berupa foto dari tanaman-tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Suku Dayak Suhaid.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan alat pengumpulan data berupa lembar daftar pertanyaan yang digunakan Peneliti pada saat penelitian untuk memperoleh informasi dari informan terkait pengetahuan, persepsi dan jenis tanaman obat pada Masyarakat Suku Dayak Suhaid di Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Lembar wawancara pada penelitian ini dapat di lihat pada lampiran 2.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan sebagai panduan yang sistematis untuk Peneliti dalam mengamati,

mencatat dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Selain sebagai panduan, lembar pedoman observasi digunakan untuk menghindari pengamatan yang tidak relevan dan subjektif. Lembar wawancara pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Dokumen

Dokumen merupakan alat yang digunakan Peneliti sebagai pendukung data dalam penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen tentang keadaan lokasi penelitian(letak, luas, iklim, demografi, tofografi, batas dan sejarah desa) dan buku serta jurnal yang beisikan informasi tentang tanaman obat.

4. Dokumentasi

Alat yang digunakan pada saat dokumentasi adalah camera handphone untuk merekam video saat wawancara maupun untuk pengambilan foto tanaman pada saat observasi ke lapangan.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berupa persentase famili, persentase bagian tanaman yang digunakan dan tipe habitat. Adapun rumus untuk mencari persentase famili persentase bagian tumbuhan yang digunakan dan tipe habitat adalah sebagai berikut:

1. Rumus Persentase famili

Tanaman obat dikelompokkan berdasarkan berdasarkan famili, kemudian dihitung persentasenya menggunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{spesies famili tertentu}}{\Sigma \text{spesies semua famili}} \times 100\% \text{ (Mulyani dkk, 2020)}$$

2. Rumus Persentase bagian yang dimanfaatkan

Persentase bagian tanaman yang dimanfaatkan meliputi batang, daun, bunga, buah, akar, umbi, rimpang dan getah. Persentase bagian tanaman dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{Cara pemanfaatan tertentu}}{\Sigma \text{Total semua tumbuhan}} \times 100\% \text{ (Mulyani dkk, 2020)}$$

3. Rumus Persentase Cara Pengolahan

Persentase cara pengolahan tanaman obat meliputi direbus, ditumbuk, dibakar, diminum langsung, direndam, dimakan langsung, dimasak, dioles, diremas dan ditempel. Persentase cara pengolahan tanaman obat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{cara pengolahan}}{\Sigma \text{Total semua tumbuhan}} \times 100\% \text{ (Mulyani dkk, 2020)}$$

4. Rumus Persentase habitat tanaman

Persentase habitat tanaman yaitu berkaitan dengan tempat ditemukan tanaman berpotensi sebagai bahan obat berupa hutan, kebun dan perkarangakan rumah. Persentase habitat tanaman obat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{habitat tertentu}}{\Sigma \text{Total semua tumbuhan}} \times 100\% \text{ (Mulyani dkk, 2020)}$$

B. Penelitian Tahap II (Pengembangan Atlas Tanaman Obat)

1. Model Penelitian Pengembangan

Hasil penelitian ini akan dikembangkan menjadi atlas tentang pemanfaatan tanaman obat pada Masyarakat Suku Dayak Suhaid Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun model pengembangan yang menjadi acuan dalam pengembangan atlas tanaman obat adalah model pengembangan ADDIE. Menurut Sugiyono, 2019 (Branch, 2009) menjelaskan model ADDIE memiliki lima tahapan yang terdiri dari *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implemetation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Pada penenelitian ini menggunakan model ADDIE karena model ini sangat sederhana untuk diterapkan sehingga peneliti menggunakan model ini.

2. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Researchh and Develoment*) yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah atlas tanaman obat yang valid. Model pengembangan yang digunakan Peneliti adalah model ADDIE. ADDIE memiliki lima tahapan yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pada penenelitian ini peneliti hanya membatasi sampai pada tahapan Development dalam pembuatan produk yang berupa atlas karena tujuan dari penelitian ini hanya sebatas

mengembangkan dan menghasilkan produk yang telah diuji coba dalam skala kecil. Berikut tahapan-tahapannya.

a. *Analysis* (analisis)

Analysis merupakan tahap dimana Peneliti menganalisis perlunya pengembangan atlas tanaman obat. Tahapan analisis meliputi analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis kemampuan mahasiswa.

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan Peneliti sebagai data acuan untuk melakukan pengembangan. Pada tahap ini Peneliti akan melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui produk yang akan dikembangkan, apakah produk tersebut mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dan memperoleh gambaran tentang produk yang akan dikembangkan. Menurut Afifulloh dkk, (2021) menjelaskan bahwa tahap analisis kebutuhan merupakan tahap penting dalam merancang suatu produk yang hasilnya dapat kita jadikan landasan dalam proses pengembangan produk yang sesuai kebutuhan di lapangan.

Analisis kebutuhan pada penelitian ini adalah analisis kebutuhan mahasiswa terhadap atlas tanaman obat yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan harapan dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Atlas yang akan dikembangkan berisikan gambar dan deskripsi singkat sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami informasi pada atlas. Atlas tanaman memiliki peran fungsional dalam pembelajaran, penelitian dan perluasan informasi serta dapat menjadi sarana bagi mahasiswa dalam identifikasi tanaman dan dapat menjadi bahan ajar yang dapat menunjang dalam proses perkuliahan.

2. Analisis Kurikulum

Kurikulum adalah pedoman untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran (Malahayati & Zunaidah, 2021). Analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan dalam institusi pendidikan. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku. Adanya analisis kurikulum akan berdampak positif untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Analisis kurikulum akan terus beriringan dengan kurikulum yang sedang diterapkan.

Atlas yang dikembangkan pada penelitian ini adalah atlas yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan sarana pembelajaran khususnya pada mata kuliah Biologi Terapan sehingga

Analisis yang dilakukan harus sesuai dengan kurikulum yang ada.

3. Analisis Kemampuan Mahasiswa

Analisis kemampuan mahasiswa dilakukan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam menunjang pembelajaran Biologi Terapan. Hal ini dilakukan agar pengembangan atlas sesuai dengan kebutuhan mahasiswa khususnya pada tingkat kemampuan kognitif mahasiswa dengan cara survei dengan memberikan angket kepada mahasiswa yang belum mengambil atau sedang menempuh mata kuliah Biologi Terapan.

b. *Design* (perencanaan)

Tahap *design* yaitu tahap awal merancang atlas yang akan dikembangkan sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam pengembangan atlas seperti penyusunan kerangka atlas. Peneliti juga mengumpulkan sumber yang akan digunakan dalam mengembangkan atlas pemanfaatan tanaman obat Suku Dayak Suhaid Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Tahap perencanaan sebagai berikut:

1. Diadaptasi dari Rahmah (2020) atlas yang akan dikembangkan berupa media cetak, berukuran A5. Tulisan

menggunakan huruf *Time New Roman* ukuran 12 dengan jarak baris 1,5 spasi namun pada keterangan bagian tanaman menggunakan ukuran 10 dengan jarak 1 spasi dan jumlah halaman paling sedikit 40 halaman.

2. Sampul depan atlas berisikan judul, nama Peneliti dan menampilkan gambar tanaman berdasarkan hasil penelitian yang di desain dengan warna dan pola menarik.
3. Atlas yang dikembangkan berisikan sampul atlas, kata pengantar dari Peneliti, daftar isi, daftar gambar, daftar pustaka, glosarium, riwayat hidup Peneliti dan sampul belakang.
4. Isi utama atlas meliputi isi bab 1 yaitu gambaran umum tempat penelitian, isi bab 2 membahas tentang pengertian tanaman obat, dan isi bab 3 membahas tentang jenis tanaman obat dan klasifikasi serta deskripsi .

c. *Development* (Pengembangan)

Development atau pengembangan hasil dari penelitian ini akan dikembangkan menjadi sebuah atlas pemanfaatan tanaman obat yang akan dijadikan sebagai bahan ajar dan sumber informasi untuk masyarakat Suku Dayak Suhaid. Alasan Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE, yaitu karena rangkaian langkah-langkah penelitian dan pengembangan dilakukan secara terstruktur, sehingga pada setiap langkah yang

akan dilalui atau selalu dilakukan selalu mengacu pada hasil langkah sebelumnya hingga pada akhirnya diperoleh suatu produk yang baru seperti atlas pemanfaatan tanaman obat Suku Dayak Suhaid Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.

3. Validasi Atlas

Alur proses pengembangan produk merupakan sebuah tahap pengembangan yang menggunakan teknik validasi dengan menilai kelayakan rancangan produk. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki produk bahan referensi yang berupa atlas yang telah disusun. Berdasarkan masukan dari para ahli, atlas direvisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan dan memiliki kualitas teknik yang tinggi. Validator ahli terdiri dari tiga orang dosen Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang terdiri dari satu orang dosen ahli media dan satu dosen ahli materi serta 1 validator ahli praktisi pendidikan. Kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi validator ahli media yaitu memiliki kompetensi untuk materi yang divalidasi dan memiliki kompetensi dibidang pengembangan dengan peranan melakukan validasi isi, keterbacaan, penyajian serta tampilan atlas pemanfaatan tanaman obat suku Dayak Suhaid.

Hasil dari tinjauan para ahli akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk

memperoleh data dari responden yang berupa tanggapan dan saran perbaikan atlas yang telah dikembangkan agar dihasilkan produk atlas yang efektif dan efisien. Sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang atlas yang akan dikembangkan berdasarkan hasil validasi. Data hasil validasi kemudian dilakukan simpulan apakah atlas tanaman obat dianggap layak atau memerlukan revisi.

4. Uji Pengembangan

Uji pengembangan merupakan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji coba ini dicari data untuk uji produk pada kelompok sasaran yaitu dengan melakukan uji coba kelompok kecil. Uji pengembangan dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterbatasan atlas dan hasil uji coba tersebut digunakan untuk revisi dari atlas yang dikembangkan.

5. Uji Coba Produk

Uji coba produk sangat penting dilakukan guna mengetahui kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji coba kepada sasaran produk yang dikembangkan. Sebelum di uji cobakan, produk atlas pemanfaatan tanaman obat divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi dan ahli media, kemudian dilakukan revisi. Data hasil ujicoba dianalisis sebagai pedoman dalam melakukan revisi produk. Validasi dilakukan hingga pada akhirnya atlas pemanfaatan tanaman obat layak untuk digunakan oleh pembaca.

Produk revisi akan di uji cobakan terhadap 9 mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

6. Subyek Uji Coba

Uji coba produk atlas tanaman obat yang dikembangkan dilakukan kepada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Semester VI yang telah mengikuti mata kuliah Biologi Terapan. Uji coba hanya dilakukan pada kelompok kecil dengan jumlah 9 orang mahasiswa yang akan terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu 3 mahasiswa dengan pemahaman tingkat tinggi, 3 mahasiswa dengan pemahaman tingkat sedang dan 3 mahasiswa dengan pemahaman tingkat rendah. Alat yang digunakan dalam uji coba ini berupa lembar respon mahasiswa terhadap atlas tanaman obat.

7. Waktu Uji Coba

Validasi ahli materi dan ahli media dilakukan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, kemudian dilanjutkan dengan ujicoba produk oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang telah mengikuti mata kuliah Biologi Terapan dengan menyesuaikan keadaan dilapangan.

8. Jenis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif deskriptif. Sumber data kualitatif adalah tanggapan dan saran-saran perbaikan yang diberikan oleh ahli

materi, ahli media dan mahasiswa. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian yang terdapat pada angket yang telah diberikan kepada ahli media, ahli materi dan mahasiswa.

Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, terdapat dua jenis data yang di kumpulkan yaitu : a) data yang berkaitan dengan proses pengembangan atlas pemanfaatan tanaman obat pada masyarakat Suku Dayak Suhaid yang telah mengikuti prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Data ini bersumber dari penilaian dan masukan yang diberikan oleh ahli media, ahli materi dan mahasiswa. b) data mengenai respon mahasiswa terhadap atlas pemanfaatan tanaman obat pada masyarakat Suku Dayak Suhaid di Desa Emperiang berdasarkan hasil uji coba penggunaan yang telah dilakukan oleh mahasiswa.

9. Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan dari produk yang akan dikembangkan. Instrumen penelitian ini terdiri dari empat instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi atlas. Instrumen tersebut terdiri dari angket analisis kebutuhan mahasiswa, angket analisis kemampuan kognitif mahasiswa, lembar validasi ahli, dan angket keterbacaan oleh Mahasiswa. Berikut instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan atlas pemanfaatan tanaman obat Suku Dayak Suhaid adalah:

a. Angket Analisis Kebutuhan untuk Mahasiswa

Lembar angket analisis atlas tanaman obat pada Suku Dayak Suhaid untuk mahasiswa untuk mempermudah pengembangan atlas tanaman obat dalam proses pembelajaran dan mengetahui pembelajaran seperti apa yang membantu mahasiswa dalam memahami materi terkait mata kuliah Biologi Terapan.

b. Angket Analisis Kemampuan Kognitif Mahasiswa

Analisis kemampuan mahasiswa dilakukan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam menunjang pembelajaran Biologi Terapan. Hal ini dilakukan agar pengembangan atlas sesuai dengan kebutuhan mahasiswa khususnya pada tingkat kemampuan kognitif mahasiswa dengan cara observasi secara langsung mahasiswa yang belum mengambil atau sedang menempuh mata kuliah Biologi Terapan.

c. Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi ahli digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap atlas yang disusun menjadi acuan dalam merevisi atlas yang disusun. Validator terdiri dari tiga yaitu validator ahli media, validator ahli materi dan validator ahli praktisi pendidikan. Validasi kelayakan media terdiri dari beberapa aspek meliputi: desain atlas, desain sampul atlas dan desain isi atlas. Untuk validasi kelayakan materi meliputi aspek kelayakan materi, kelayakan

penyajian dan kebahasaan. Untuk validasi ahli praktisi yakni kelayakan materi, penyajian, kelayakan bahasa dan keterlaksanaan.

d. Angket Lembar Keterbacaan oleh Mahasiswa

Lembar angket keterbacaan mahasiswa digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kemudahan dalam mempelajari jenis-jenis tanaman obat yang terdapat pada atlas, kemenarikan atlas yang digunakan dan kesenangan dalam penggunaan atlas.

Hasil dari validasi para ahli dan uji coba produk akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data yang berupa tanggapan dan saran dari validator maupun mahasiswa. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang atlas yang dikembangkan berdasarkan jumlah persentase hasil analisis data dan data hasil uji coba kepada mahasiswa. Data yang diperoleh dalam penelitian adalah hasil penilaian oleh validator yang telah diberikan dan hasil uji coba lapangan yang akan menjadi acuan bagi peneliti dalam mengevaluasi produk yang dikembangkan agar layak digunakan oleh pembaca. Kategori pilihan lembar validasi ahli materi dan ahli media menggunakan kategori pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kategori Lembar Validasi Ahli Media dan Ahli Materi

Skor	Kategori
1	Tidak valid/tidak baik/tidak menarik/tidak jelas/tidak tepat
2	Kurang valid/kurang baik/kurang menarik/kurang jelas/ kurang tepat/
3	Valid/ baik/menarik/jelas/tepat
4	Sangat valid/sangat baik/sangat menarik/sangat jelas/ sangat tepat

(Sumber: Rike, 2019)

Kategori pilihan jawaban lembar angket respon mahasiswa

terhadap atlas tanaman obat disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel. 3.4 Kategori Pilihan Lembar Respon Mahasiswa

Skor	Kategori
1	Tidak Setuju
2	Kurang Setuju
3	Setuju
4	Sangat setuju

(Sumber: Rike, 2019)

Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data validasi dan respon mahasiswa terhadap atlas tanaman obat adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Skor penilaian angket}}{\Sigma \text{Skor Maksimum}} 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase penilaian
 Skor penilaian angket = Jumlah skor jawaban yang dipilih
 Skor maksimum = Jumlah butir indikator angket x skor maksimum butir angket

(Sumber: Diadaptasi dari Kusuma, 2018)

Setelah dilakukan analisis validasi, maka akan ditarik kesimpulan dengan memperhatikan kriteria validator dari ahli materi, ahli media dan mahasiswa tentang produk atlas yang di sajikan pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Kriteria Kelayakan Skor Validasi

Tingkatan pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
81 – 100	Sangat layak	Tidak perlu direvisi
61 – 80	Layak	Direvisi
41 – 60	Cukup layak	Direvisi
21 – 40	Kurang layak	Direvisi
0 – 20	Sangat kurang layak	Direvisi

(Sumber: Diadaptasi dari Kusuma, 2018)

Sementara analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data respon yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari validator terhadap atlas yang dikembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki atlas.